

## **Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, Dan Profitabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2018 – 2021**

*Nadila Sari<sup>1)</sup>, Peng Wi<sup>2)</sup>*

*<sup>1)2)</sup>Universitas Buddhi Dharma*

Email : [nadilasari68@gmail.com](mailto:nadilasari68@gmail.com) , [peng.wie@ubd.ac.id](mailto:peng.wie@ubd.ac.id)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini mempunyai tujuan dalam rangka membuat pembuktian secara ilmiah pada pengaruh *Leverage*, ukuran perusahaan, stuktur modal, profitabilitas terhadap kinerja keuangan. Sampel riset yang dipakai ialah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan manufaktur yang tercatat di BEI dalam kurun 2018-2020. Pengambilan sampel memakai metode *purposive sampling* dengan total 19 perusahaan tetapi setelah dilakukan uji outlier sampel yang masuk dalam kategori sejumlah 76 selama periode observasi 4 tahun. Metode analisis data yang dipakai ialah analisis regresi linear berganda yang diolah memakai perangkat lunak SPSS versi 24.

Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa leverage mempunyai dampak pada kinerja keuangan, ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan, profitabilitas mempunyai dampak pada kinerja keuangan, secara simultan menunjukkan terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan, leverage, struktur modal dan profitabilitas secara simultan terhadap kinerja keuangan.

**Kata Kunci:** *Leverage, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, Kinerja Keuangan*

***EFFECT OF LEVERAGE FIRM SIZE CAPTIAL STRUCTURE PROFITABILITY AND AGAINST COMPANY FINANCIAL PERFORMANCE (An Empirical study of Components Manufacturing Companies registered in Indonesia Stock Exchange Period 2018 – 2021)***

### **ABSTRACT**

*This research aims to show that Leverage, business size, capital structure, profitability, and financial performance all have a negative impact on the bottom line. Secondary data were collected from 2018-2021 financial reports of component manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange (ISE). During the four-year observation period, 76 participants were randomly selected from among 19 different organizations using a purposive selection technique. Multiple linear regression was utilized to analyze the data, and SPSS version 24 was used to do the statistical crunching.*

*The research found that there was a significant influence between firm size, Leverage, and capital structure and company financial performance. However, firm size had no effect on financial performance, capital structure had no effect on financial performance, and profitability had a significant effect on financial performance.*

*Keywords: Leverage, Firm Size, Capital Structure, Profitability, Financial Performance*

## PENDAHULUAN

Zaman yang penuh kemajuan ini perusahaan di tuntut untuk bersaing sangat ketat untuk menghasilkan laba yang tinggi untuk mempertahankan keberlangsungan hidupnya dalam jangka panjang. Para ekonom umumnya setuju bahwa perusahaan harus memprioritaskan kesejahteraan pemegang sahamnya di atas segalanya. Akibatnya, akun keuangan perusahaan harus digunakan sebagai tolok ukur utama evaluasi.

Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita mengatakan PMI produsen Indonesia turun pada akhir kuartal I 2020. Tingginya prevalensi virus corona (Covid-19) di daerah berperan dalam hal ini. Itulah mengapa tidak dapat dihindari bahwa manufaktur akan kehilangan relevansinya di banyak sektor ekonomi. Namun jika dibandingkan dengan sektor lain, industri alat kesehatan tidak hanya stabil tetapi juga tumbuh. Sementara industri peralatan medis dan farmasi mengalami pertumbuhan moderat, banyak sektor lain yang menghadapi rendahnya produksi mencapai 50%. Saat ditanya mengenai wabah Covid-19, ia mengatakan dalam keterangannya, “Kami terus mendorong industri untuk tetap beroperasi seperti biasa, namun dengan protokol kesehatan yang ketat agar terhindar dari wabah tersebut”, Kamis (2/4/2020). (sumber: <https://money.kompas.com/read/2020/04/03/070800326/virus-corona-sebabkan-kinerja-industri-manufaktur-merosot-tajam?page=all>)

Selama Kuartal III 2021, Indonesia mengalami penurunan. BI Prompt Manufacturing Index (PMI) mengalami penurunan pada 48,75 dari 51,45 pada kuartal sebelumnya, mencerminkan tren ini. Muhamad Nur, Kepala Grup Departemen Komunikasi BI, mengatakan penurunan tersebut tidak terlalu parah dibandingkan kuartal III tahun sebelumnya. Sebagian besar responden melihat penurunan kinerja di semua subsektor, yang mana dapat diketahui rendahnya indeks pada barang kayu dan pendapatan dari hutan. Kemudian diikuti oleh sektor alat angkut, mesin dan peralatan,

serta pupuk, kimia, dan produk karet. Akan tetapi, bank sentral mengantisipasi perputaran hasil manufaktur pada akhir 2021. Menurut perkiraan BI, PMI akan naik menjadi 51,17 persen pada kuartal keempat, didorong oleh rata-rata tertimbang indeks dari masing-masing komponennya. (sumber: <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20211013102932-92-707082/bi-kinerja-industri-manufaktur-turun-pada-kuartal-iii-2021>)

Dari penjelasan yang sudah ada, maka peneliti berkeinginan menjalankan riset memakai judul: **“Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, dan Profitabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia”**

## TINJAUAN PUSTAKA

### Kinerja Keuangan

Dalam artikel yang ditulis oleh (Riadi, 2016) yang berjudul “Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan. Menurut Srimindarti (2006:34), bisnis dan personelnnya dapat dievaluasi secara berkala berdasarkan standar, tujuan, dan kriteria evaluasi yang telah ditentukan.” ROA ialah rasio yang digunakan sebagai proksi kinerja keuangan perusahaan yang mengukur kemampuan investasi (atau total aset perusahaan) untuk menghasilkan laba. Persamaan berikut digunakan untuk menentukan ROA (Return on Assets):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

### Leverage

Menurut (Niariana & Dian, 2022) “Leverage adalah rasio keuangan yang digunakan untuk menilai jumlah aset perusahaan yang didanai oleh utang, yang dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.” *DER* adalah rasio keuangan yang membandingkan utang dengan ekuitas dan berfungsi sebagai proxy untuk leverage. Proporsi ini dapat dihitung sebagai berikut:

### Debt Equity Ratio

$$= \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

### Ukuran perusahaan

Menurut (Niariana & Dian, 2022) “Ukuran perusahaan yaitu melihat total aset atau penjualan bersih perusahaan untuk mendapatkan gambaran besar atau detail.” Natural log of total assets digunakan sebagai proksi ukuran perusahaan untuk meredam efek volatilitas data. Anda dapat mengetahui seberapa besar itu dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln(\text{Total Aset})$$

### Stuktur Modal

Menurut (Elviani et al., 2022) “Struktur modal ialah beban utang jangka panjang perusahaan dapat dilihat dari kebiasaan belanjanya yang tidak berubah. Investor dapat mengukur trade-off antara risiko dan keuntungan dengan melihat struktur modal perusahaan, yang mengungkapkan sejauh mana utang digunakan untuk mendanai investasi.” DAR ialah rasio yang dipakai dalam menilai proporsi total aset yang didanai dari hasil hutang, dan berfungsi sebagai proxy untuk struktur modal perusahaan. Rumus berikut dapat digunakan untuk menentukan DAR :

$$\text{Debt Asset Ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

### A. Profitabilitas.

Menurut (Sartono 2001) pada (Virginia & Wibowo, 2017), “Profitabilitas adalah margin keuntungan sebagai persentase dari pendapatan, total aset, dan modal sendiri.” Margin laba bersih yaitu statistik profitabilitas yang dipakai untuk mengevaluasi jumlah keuntungan yang tersisa setelah dikurangi biaya dari pendapatan penjualan. Dimungkinkan untuk mendapatkan rumus untuk Margin Laba Bersih:

### NPM

$$= \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

### METODE

#### Jenis dan Sumber Data

Metode penelitian kuantitatif yang dikenal sebagai “fenomenologi deskriptif” mencakup jenis penelitian ini. Pendekatan penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang direncanakan dan diorganisir dengan cermat dari awal hingga pembuatan desain studinya. Tujuan dari penelitian ini, yang menggunakan metodologi deskriptif, adalah untuk memberikan penjelasan tentang subjek penelitian atau temuan.

Semua informasi yang disajikan di sini berasal dari sumber sekunder. Data sekunder mengarah pada sumber tambahan yang tidak tergolong dari sumber primer, seperti wawancara, survei, dan catatan. Data sekunder riset ini yaitu lapora tahunan atau lapora keuangan Manufaktur yang ada dalam BEI pada periode waktu 2018 sampai 2021 yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idn.financial.com](http://www.idn.financial.com)

### Sampel

#### Kriteria Pemilihan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur subsector Industri Barang Konsumsi yang masuk pada BEI dalam kurun waktu 2018 – 2021	30
2.	Perusahaan yang tidak ditemukan laporan keuangan dengan lengkap, dalam website: <a href="http://www.idx.co.id">www.idx.co.id</a> dan <a href="http://www.idn.financial.com">www.idn.financial.com</a>	(11)
Jumlah sampel penelitian		19
Jumlah data observasi dalam waktu (4 tahun )		76

Sumber : Data diolah, 2022

#### Teknik Pengumpulan Data

Adapun data skunder dalam riset ini ialah laporan terkait keuangan dari perusahaan

yang tercatat pada BEI untuk tahun 2018 sampai dengan tahun 2021.

Laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan dievaluasi, dan penelitian literatur dilakukan, untuk penelitian ini.. Khususnya yang berkaitan dengan variabel independen yang diteliti, yaitu leverage, Ukuran Perusahaan, Stuktur Modal, serta Profitabilitas sebagai variabel dependen. Data diakses dari web Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.idn.financial.com](http://www.idn.financial.com)

## Teknik Analisis Data

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dipakai dalam meringkas informasi yang dikumpulkan di semua variabel penelitian. Menghitung mean (mean), median (modus), modus (nilai maksimum), standar deviasi (std.dev.), range (skor min), dan range (max) (Ghozali, 2017). Uji statistik deskriptif adalah salah satu yang memberikan gambaran luas tentang data dalam sampel penelitian dan bagaimana perilakunya.

### 2. Uji Asumsi Klasik

Untuk menjamin pada persamaan regresi yang diturunkan memberikan perkiraan yang akurat, konsisten, dan tidak bias, penting untuk melakukan uji asumsi klasik sebelum menjalankan pengujian regresi linier berganda. Uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi digunakan untuk menguji ketergantungan penelitian pada asumsi klasik.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah sekumpulan data atau variabel mengikuti distribusi normal. Hal ini penting karena data yang terdistribusi normal lebih dapat diandalkan daripada data yang menyimpang dari norma.

Jika data menyebar dan bergerak searah dengan diagonal, maka tingkat signifikansinya di atas 0,05. Jika ini benar, baik data yang digunakan pada riset bisa terdistribusi dengan normal atau model regresi terdistribusi dengan normal. Data penelitian tidak berdistribusi normal jika temuan sig 0,05 dan data tidak menyamai garis yang diagonal.

#### b. Uji Multikolinearitas

uji ini mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam suatu model regresi sebanding atau berkorelasi satu sama lain. Variabel dalam model regresi yang layak tidak boleh terkait satu sama lain. Kriteria pertimbangan uji multikolinearitas antara lain:

- apabila skor tolerance  $> 0.10$  dan skor VIF dibawah 10 maka tidak akan ada multikolinearitas.
- apabila skor tolerance  $< 0.10$  dan skor VIF diatas 10, maka ada multikolinearitas”

#### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk memeriksa apakah residual dari satu pengamatan tidak merata relatif terhadap yang lain, uji heteroskedastisitas dapat dijalankan pada data (Ghozali, 2017). Homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas, merupakan ciri dari model regresi yang sukses.

#### d. Uji Autokorelasi

Adalah mungkin untuk memastikan apakah periode  $t$  berkorelasi atau tidak dengan periode  $t$  dikurangi 1 menggunakan uji autokorelasi.

1). model analisis regresi yaitu menentukan dampak variabel bebas pada variabel terikat, model regresi yang tidak menyertakan autokorelasi lebih disukai.

Uji Durbin-Watson dapat digunakan untuk menentukan apakah terdapat autokorelasi. Batas bawah dan batas atas dengan tingkat signifikansi = 5% ditentukan dengan menggunakan uji durbin-watson, termasuk melakukan perbandingan skor perkiraan dengan nilai tabel durbin-watson. Jika hasil yang dihasilkan adalah  $dU < 4-dU$ , maka dinyatakan tidak terjadi autokorelasi.

### 3. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Indikator kapasitas model untuk memperhitungkan varians dalam variabel dependen adalah koefisien determinasinya (Ghozali, 2017). Koefisien determinasi antara nol dan satu dianggap signifikan secara statistik. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) adalah ukuran statistik kekuatan hubungan antara variabel independen dan dependen. R<sup>2</sup> dari 0 memaparkannya kekosongan relasi, sedangkan R<sup>2</sup> dari 1 memaparkan kesempurnaan dalam relasinya. Adanya kelebihan 2 variabel bebas dalam suatu regresi, R<sup>2</sup> yang disesuaikan digunakan sebagai c.v.

### 4. Uji Regresi Linier Berganda

Tujuan dari pengujian ini yaitu menentukan ada atau tidaknya relasi linier antara variabel independen dan dependen, dan menggunakan pengetahuan itu untuk membuat prediksi tentang variabel dependen yang diketahui nilai variabel independennya. Anda dapat menuliskan model regresi linier berganda seperti ini:

Keterangan :

ROA =Return on Assets  
 A =Konstanta  
 $\beta_{1234}$  =Koefisien regresi untuk setiap variabel x  
 DER =Debt Equity Ratio  
 LN =Total asset  
 DAR =Debt Asset Ratio  
 NPM =Net Profit Margin  
 e =Standar Error

### 5. Uji Hipotesis

#### a. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Untuk menentukan apakah koefisien variabel independen signifikan secara statistik dalam memprediksi variabel dependen, digunakan uji t-statistik. Dalam penelitian ini, kami menggunakan ambang batas signifikan 5% (= 0,05).

Untuk menerima atau menolak teori, seseorang harus mematuhi kondisi berikut:

Jika nilai signifikansinya lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka dinyatakan bahwa variabel (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel (Y).

- Apabila skor signifikansi  $\geq 0.05$  menjelaskan variabel (X) secara parsial tidak berdampak pada variabel (Y).”

#### a. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Statistik F dipakai dalam penentuan apakah setiap variabel independen model mempunyai dampak yang signifikan pada variabel dependen. (Ghozali, 2017). Sebelum mengetahui hasil uji F. Adapun kriteria dalam pengujian hipotesis uji F antara lain:

- Apabila skor signifikansi kurang atau sama dengan 0.05 menjelaskan variabel (X) secara simultan berdampak pada variabel (Y)
- Apabila skor signifikansi  $\geq 0.05$  menjelaskan variabel (X) secara simultan tidak berdampak pada variabel (Y)”

## HASIL

### Hasil Uji Determinasi R<sup>2</sup>

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.856 <sup>a</sup>	.733	.718	42.33344	1.570

a. Predictors: (Constant), NPM, DER, LN, DAR

b. Dependent Variable: ROA

Adjusted R Square (koefisien determinasi) = 0,718; ini menunjukkan bahwa Leverage, ukuran bisnis, struktur modal, dan profitabilitas menyumbang 71,8% dari varians, sementara yang menjadi sisa 28,2% disebabkan adanya beda faktor. faktor yang relevan dengan riset ini ialah ukuran likuiditas dan Corporate Social Responsibility (CSR). Nilai R-squared yang rendah menunjukkan bahwa faktor-faktor independen (Leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas) hanya memberikan sedikit penjelasan untuk

variabel dependen (Kinerja Keuangan). Jika angkanya mendekati 0, ini menunjukkan bahwa tidak setiap data dibutuhkan dalam memberikan dugaan variasi variable dependen yang sudah ada dipersiapkan.

**Hasil Uji Hipotesis (Uji t)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
1 (Constant)	35.052	33.721		1.039	.302		
DER	-.064	.025	-.411	-2.629	.011	.154	6.495
LN	-.001	.001	-.038	-.523	.602	.729	1.371
DAR	.144	.079	.288	1.817	.073	.150	6.682
NPM	.644	.058	.819	11.153	.000	.698	1.434

a. Dependent Variable: ROA

Berikut ini dapat ditarik kesimpulan dari hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan:

**1. Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian ini mempunyai hasil yaitu variabel Leverage (DER) signifikan secara statistik pada taraf 0,011 < 0,05, dengan thitung -2,629 < ttabel 1,99346. Jika t kurang dari nol, Leverage memiliki pengaruh yang merugikan pada hasil keuangan. Dalam hal ini, hipotesis nol penelitian (H1) diterima. Oleh karena itu, angka Leverage yang lebih besar menunjukkan kesuksesan finansial yang lebih baik. Temuan dari riset ini selaras pada riset yang dilakukan oleh Tambunan dan Prabawani (2018), yang menemukan bahwa leverage mempengaruhi kinerja keuangan karena, dengan mengambil utang sebagai mekanisme pembiayaan, bisnis lebih siap untuk menghadapi risiko yang terkait dengan melakukannya. .

**2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan**

Ambang batas signifikansi variabel Ukuran Perusahaan (LN) adalah 0,605 > 0,05, dan uji statistiknya adalah sebagai berikut: thitung = -523, ttabel = 1,99346. Dengan kedua kelompok menunjukkan nilai negatif, kita dapat menyimpulkan bahwa tidak ada korelasi antara ukuran bisnis dan profitabilitas. Dengan demikian, H2 tidak

didukung oleh data dan harus dibuang sebagai hipotesis kerja penyelidikan. Oleh karena itu, kesuksesan finansial yang lebih baik dihubungkan pada perusahaan kecil. Temuan penelitian ini sejalan dengan temuan (Erawati & Wahyuni, 2019), yang memberikan temuan bahwa size organisasi tidak berdampak pada kesuksesan finansialnya. Ukuran perusahaan, yang diukur dengan asetnya, adalah pendorong utama profitabilitas. Perusahaan besar lebih berhati-hati dalam operasi sehari-hari mereka karena publik cenderung mencatatnya lebih cepat dibandingkan dengan perusahaan kecil. Pada tingkat yang mana jauh lebih besar bila disandingkan bisni kecil, ini berlaku untuk perusahaan besar yang matang, yang ukuran dan stabilitasnya membuat mereka lebih cocok untuk menciptakan keuntungan.

**3. Pengaruh Stuktur Modal terhadap Kinerja Keuangan**

Struktur modal (DAR) signifikan secara statistik pada tingkat 0,073 > 0,05, dengan thitung 1,817 > ttabel 1,99346. Jika kedua kelompok memiliki nilai positif, maka struktur modal tidak terlalu menjadi masalah bagi laba perusahaan. Ini berarti bahwa H3, hipotesis alternatif, tidak dapat didukung oleh data. Dengan kata lain, kinerja keuangan berkorelasi negatif dengan tingkat kecanggihan struktur modal. Penelitian ini sependapat dengan penelitian (Tambunan & Prabawani, 2018) yang menemukan bahwa struktur modal perusahaan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangannya karena adanya ketidakseimbangan dalam struktur pendanaannya, yang mana tidak ada keseimbangan pada kinerja modal dan hutang yang akhirnya hutang menjadi lebih naik pada dana.

**4. Pengaruh Profitabilitas terhadap Kinerja Keuangan**

Pengujian menunjukkan bahwa variabel Profitabilitas (NPM) signifikan secara statistik pada tingkat 0,000 < 0,05, dengan thitung 11,153 lebih dari nilai t-tabel 1,99346. Ketika pool t dan pool t memiliki nilai positif, jelas bahwa keuntungan memiliki dampak besar pada hasil bottom line. Dalam hal ini,

H4 adalah hipotesis yang diterima dari penyelidikan. Itulah mengapa margin keuntungan yang sehat sangat penting bagi laba perusahaan. Konsisten dengan temuan penelitian ini adalah temuan bahwa profitabilitas memiliki dampak besar terhadap kesuksesan finansial (Asniwati, 2020). Dalam hal ini, tingginya tingkat keuntungan dalam operasi operasional perusahaan menjelaskan perusahaan akan mempunyai keuntungan yang cukup besar, yang akan disisihkan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan. pembiayaan dari bisnis.

#### Hasil Uji signifikansi Simultan ( Uji F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349025.852	4	87256.463	48.689	.000 <sup>b</sup>
	Residual	127240.504	71	1792.120		
	Total	476266.355	75			

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), NPM, DER, LN, DAR

Dari paparan hasil dari table di atas, kita dapat menyimpulkan bahwa variabel leverage, ukuran perusahaan, struktur modal, dan profitabilitas dengan bersamaan (simultan) berdampak pada kinerja keuangan yang diukur dengan ROA karena (a) Fhitung = 48,689 > ftable dan (b) Sig 0,05.

#### KESIMPULAN

Temuan penelitian ini didasarkan pada hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebelumnya, yaitu sebagai berikut:

Kinerja keuangan dipengaruhi secara negatif oleh leverage (DER), tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan (LN), tidak terpengaruh oleh struktur modal (DAR), dan secara signifikan dipengaruhi oleh profitabilitas (NPM), sedangkan keempat faktor ini

berpengaruh terhadap kinerja keuangan ketika diperhitungkan bersama.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Asniwati. (2020). *PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, SOLVABILITAS, DAN PROFITABILITAS TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PT. MIDI UTAMA INDONESIA TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA*. 1(601), 134–151.
- Elviani, F., Lia, H., & Yanti, D. (2022). *Pengaruh Profitabilitas , kebijakan hutang , struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan ( studi kasus pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018-2020 )*. 1(2).
- Erawati, T., & Wahyuni, F. (2019). *Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan di Bursa Efek Indonesia (Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)*. *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 129–137. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.895>
- Niariana, D., & Dian, R. (2022). *Pengaruh Leverage , Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Penghindaran Pajak ( Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman Pada*. 1(2).
- Riadi, M. (2016). *Pengertian, Pengukuran dan Penilaian Kinerja Keuangan*. <https://www.kajianpustaka.com/2016/09/pengertian-pengukuran-dan-penilaian-kinerja-keuangan.html>
- Tambunan, J. T. A., & Prabawani, B. (2018). *Pengaruh ukuran perusahaan, leverage dan struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur sektor aneka*

- industri tahun 2012-2016). *Diponegoro Journal of Social and Politic*, 7, 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/>
- Virginia, J., & Wibowo, S. (2017). Analisa Pengaruh Profitabilitas Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan ( Studi Empiris pada Perusahaan yang mengikuti PROPER yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016 ). *Jurnal Ilmiahakuntansi Dan Teknologi*, VOL.9.NO.1, 1–15. <https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/akuntanto/article/view/240/114>